

Sikap Remaja Perempuan Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV di kota Semarang

Berlian Rachmani*, Zahroh Shaluhiah**, Kusyogo Cahyo**

* Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang

** Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKM Universitas Diponegoro Semarang
Korespondensi : kusyogoundip@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan the silent killer diseases dengan penderita risiko tinggi pada perempuan mulai umur 20 tahun sehingga remaja perempuan perlu melakukan tindakan preventif secara dini melalui vaksinasi HPV. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap remaja perempuan terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV, dengan sampel penelitian adalah mahasiswi berlatar belakang kesehatan dari empat universitas di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap remaja perempuan mendukung pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV (92,9%). Dari uji statistik terlihat ada hubungan antara keyakinan remaja perempuan dengan sikap ($p=0,00$), ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ($p=0,005$), ada hubungan antara sikap keluarga dengan sikap remaja perempuan ($p=0,009$). Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa keyakinan terhadap vaksinasi HPV pengetahuan tentang kanker serviks dan vaksin HPV serta sikap keluarga terhadap vaksinasi HPV merupakan faktor yang berhubungan dengan sikap remaja perempuan terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV.

Kata kunci : sikap, kanker serviks, vaksin HPV, remaja

ABSTRACT

The factors associated with attitude factors adolescent girl to prevention cervical cancer through HPV vaccination; Cervical cancer is the silent killer disease with high risk patients in women starting at 20 years old that adolescent girls need to take some prevention action at an early stage through HPV vaccination. This study investigate the factors associated with attitude factors adolescent girls to prevention cervical cancer through HPV vaccination, with sample were student with medical backgrounds from four universities in the Semarang City. These result indicate that the attitude of adolescent girls support the prevention of cervical cancer through HPV vaccination (92,9%). The results of the chi square test statistic showed associated between adolescent girls with an attitude ($p=0.00$), associated between knowledge with attitude ($p=0,005$), associated between family attitude with the attitude of adolescent girls ($p=0,009$). Conclusion this study is belief of against HPV vaccination, knowledge about cervical cancer and HPV vaccines and family attitudes toward HPV vaccination is a factor related to adolescent female attitudes towards the prevention of cervical cancer through HPV vaccination.

Keyword : attitude, cervical cancer, HPV vaccination, girls adolescent

PENDAHULUAN

Salah satu kesejahteraan perempuan yang harus disoroti adalah ketika perempuan menapaki usia produktif dimana ditandai dengan terjadinya menstruasi, hal tersebut perlu diperhatikan baik dalam segi sosial maupun dalam segi kesehatan khususnya kesehatan reproduksi. Masa produktif dimulai dari masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa kanak - kanak ke masa dewasa, dimulai saat anak secara seksual matang.⁽¹⁾ Kematangan seksual sendiri merupakan masa dimana seorang perempuan telah mengalami menstruasi yang terjadi setiap bulannya secara rutin ditandai dengan pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan.⁽²⁾

Menstruasi merupakan titik awal dimana permasalahan kesehatan reproduksi muncul, antara lain keputihan, bau tidak sedap pada vagina, hingga waktu menstruasi yang tidak teratur. Keputihan merupakan keluarnya cairan dari vagina selain darah haid, cairan tersebut bisa menjadi cairan yang normal dan tidak normal. Cairan lendir yang tidak normal tersebut merupakan salah satu tanda atau gejala adanya kelainan pada organ reproduksi wanita. Kelainan tersebut dapat berupa infeksi, polip leher rahim, keganasan (tumor dan kanker) serta adanya benda asing. Dalam hal keganasan tersebut, keputihan merupakan salah satu gejala awal dari kanker serviks.⁽³⁾

Kanker serviks (kanker leher rahim) merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim atau *serviks* (bagian terendah dari rahim) yang menempel pada puncak *vagina*.⁽⁴⁾ Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan, di negara berkembang saat ini penyakit kanker serviks menempati peringkat teratas di antara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan di dunia yang menyerang usia produktif.⁽⁵⁾ Kondisi di Indonesia, menurut data Globocan (IARC, WHO) tahun 2002, estimasi insiden kanker serviks menempati urutan pertama yaitu sebesar 17,2% dengan angka kejadian 16 per 100.000 perempuan, sedangkan menurut data Sistem Informasi Rumah

Sakit (SIRS) tahun 2005 sebesar 13%.⁽⁶⁾ Berdasarkan laporan rutin Dinas Kesehatan Kabupaten Kota di Jawa tengah, pada tahun 2006 prevalensi kanker serviks di JawaTengah adalah 0,02% dan meningkat menjadi 0,03% pada tahun 2007 dan tetap pada angka prevalensi yang sama ketika tahun 2008. Prevalensi tertinggi untuk Kabupaten/Kota di Jawa tengah adalah di Kota Semarang yaitu sebesar 0,22%.⁽⁷⁾

Penyebab utama kanker leher rahim adalah infeksi Human Papilloma Virus (HPV).⁽³⁾ Infeksi virus HPV dapat menyerang siapa saja, mulai dari perempuan berusia 20 tahun sampai perempuan yang tidak lagi dalam usia produktif. Beberapa faktor resiko dari infeksi virus HPV ini antara lain perempuan yang menikah pada usia kurang dari 18 tahun beresiko 5 kali lipat terinfeksi virus HPV (*human papillomavirus*), perempuan dengan aktifitas seksual tinggi dan berganti-ganti pasangan, perokok, memiliki riwayat penyakit kelamin, paritas (jumlah kelahiran), pemakaian alat kontrasepsi oral dalam jangka waktu lama.⁽⁸⁾ Telah banyak penelitian menemukan bahwa insidens kanker serviks pada usia muda makin meningkat dan tumor terlihat lebih agresif. Proporsi perempuan dibawah 35 tahun yang menderita kanker serviks meningkat dari 9% menjadi 25%.⁽⁹⁾

Risiko tinggi pada perempuan mulai umur 20 tahun tersebut menandakan bahwa perempuan usia remaja dan telah mengalami menstruasi harus mulai memperhatikan kesehatan reproduksinya.⁽⁶⁾ Program pencegahan kanker serviks menggunakan vaksinasi HPV (*human papillomavirus*) seharusnya sudah diperoleh dan diketahui remaja perempuan dalam proses pendidikan baik dilingkungan sekolah maupun kampus serta melalui media cetak maupun elektronik. Secara umum, remaja perempuan mulai peduli dengan kesehatan reproduksi ketika memasuki kelompok usia remaja akhir, karena dalam usia tersebut remaja perempuan mulai mempertimbangkan persiapan menuju proses bereproduksi dimana kesehatan alat reproduksi sangat penting untuk diperhatikan. Dalam hal ini, remaja yang tergolong dalam

kelompok usia remaja akhir adalah remaja yang berada pada jenjang pendidikan diperguruan tinggi dengan latar belakang keilmuan. Remaja perempuan pada jenjang perguruan tinggi dengan latar belakang kesehatan merupakan salah satu penggerak tindakan preventif kanker serviks, karena remaja perempuan dengan latar belakang kesehatan mendapatkan informasi dan edukasi lebih mendalam tentang kesehatan reproduksi khususnya kanker serviks sehingga ketika para remaja mengetahui permasalahan kesehatan reproduksi yang dialami, remaja tersebut dapat melakukan tindakan perawatan organ reproduksi, pencegahan penyakit maupun pengobatan penyakit. Dengan mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya kanker serviks maupun vaksinasi HPV sebagai tindakan preventif, serta adanya hambatan-hambatan dalam melakukan vaksinasi, maka perlu dipahami bagaimana sikap remaja perempuan sekarang terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV (*human papillomavirus*), apakah hambatan yang ada tersebut mempengaruhi sikap remaja perempuan dalam melakukan vaksinasi HPV (*human papillomavirus*).

METODE PENELITIAN

Menggunakan teori reason of action dan penelitian ini merupakan penjelasan survei analitik karena peneliti akan menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan dapat terjadi menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengujian hipotesis. Metode penelitian ini adalah metode survey dimana peneliti melaksanakan pengambilan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data.

Jenis penelitian ini adalah observasional yang menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswi Fakultas/Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, Universitas Dian Nuswantoro dan Universitas Muhammadiyah Semarang dengan jumlah populasi

335 orang. Dengan rumus Taro Yamane didapatkan besar sampel 77 responden dengan penambahan 10% responden sehingga besar sampel penelitian sebesar 85 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* dan pembagian sampel tiap universitas secara proporsional. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengumpulan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keyakinan Individu Terhadap Vaksinasi HPV

Dari hasil penelitian 92,9% remaja perempuan memiliki keyakinan yang baik terhadap vaksinasi HPV sebagai pencegahan kanker serviks secara dini, sedangkan 7,1% remaja perempuan memiliki sikap tidak yakin terhadap vaksinasi HPV sebagai pencegahan kanker serviks secara dini. Keyakinan remaja perempuan tersebut dapat tercermin dari beberapa item pertanyaan yang dijawab setuju antara lain, sebanyak 100% remaja perempuan yakin bahwa penyakit kanker serviks dapat dicegah. Menurut Bandura 1986 mengenai sumber-sumber keyakinan diri, bahwa keyakinan diri didasarkan pada empat hal yaitu pengalaman akan kesuksesan, pengalaman individu lain, persuasi verbal, dan keadaan fisiologis.⁽³⁾ Lingkungan pendidikan remaja perempuan yang mempelajari kesehatan reproduksi akan memberikan pengalaman dan pembelajaran tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang kanker serviks dan vaksin HPV dalam pencegahan kanker serviks.

Sesuai dengan penelitian dari Emily L. B. Lykins, M.S., dkk tentang "*belief about cancer causation and prevention as a function of personal and family history or cancer: A National, population-based study.*" Menyatakan bahwa keyakinan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi tentang suatu penyakit sehingga mempengaruhi penerimaan pesan dan intervensi untuk melakukan perilaku pencegahan risiko dari suatu penyakit dalam hal ini kanker.⁽⁴⁾ Pengalaman pribadi yang dimaksud adalah pengalaman remaja perempuan saat proses pembelajaran tentang kesehatan

reproduksi khususnya tentang kanker serviks dan vaksin HPV sehingga disimpulkan bahwa keyakinan remaja perempuan terhadap vaksinasi HPV dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat dari proses pembelajaran (pengalaman pribadi maupun pengalaman individu lain) yang didalamnya terdapat persuasi verbal dan didukung oleh keadaan fisiologis.

Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 87,1% remaja perempuan memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan vaksin HPV sedangkan 12,9% remaja perempuan memiliki pengetahuan kurang tentang kanker serviks dan vaksin HPV.

Dalam penelitian ini, pengetahuan yang baik dari remaja perempuan dikarenakan jenjang pendidikan remaja perempuan tersebut dalam lingkup kesehatan, sehingga remaja perempuan pernah mendapatkan pembelajaran tentang kanker serviks dan pencegahannya. Pembelajaran yang didapatkan remaja perempuan tidak hanya dari dosen dalam memberikan materi tentang kanker serviks tetapi ketika peneliti bertanya kepada beberapa remaja perempuan menjawab pernah mendapatkan informasi tentang kanker serviks dari media massa cetak maupun elektronik. Hal inilah yang memungkinkan remaja perempuan memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Mubarak 2007, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.⁽⁵⁾

Hal ini selaras dengan Pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman dan tingkat pendidikan.⁽¹⁰⁾

Dalam penelitian ini, Remaja perempuan dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan melakukan perbaikan dalam dirinya sehingga muncul suatu sikap dalam upaya mencegah terjadinya kanker serviks melalui vaksin HPV.

Dukungan Teman Sebaya Terhadap Vaksinasi HPV

Dukungan teman sebaya dalam memberikan informasi terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 58,8% teman sebaya dari remaja perempuan tidak mendukung pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV dan hanya 41,2% teman sebaya dari remaja perempuan mendukung pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV.

Secara teori dalam pembentukan sikap maupun kepribadian seorang remaja dipengaruhi oleh konformitas dari teman sebaya. Menurut Baron dan Byrne konformitas remaja adalah penyesuaian perilaku remaja untuk menganut norma kelompok acuan, menerima ide atau aturan-aturan kelompok yang mengatur cara remaja berperilaku.⁽¹¹⁾ Kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi sikap dan gambaran diri seseorang sehingga terbentuklah sikap dan pandangan baru dari seseorang yang memungkinkan seseorang (remaja) tersebut melakukan tindakan sesuai dengan ide dari teman sebaya sehingga konformitas dapat dikatakan terbentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitar remaja.

Dalam hal ini sikap tidak mendukung yang dilakukan oleh teman sebaya dimungkinkan tidak terjalinnnya konformitas antara remaja perempuan dengan teman sebaya. Teman sebaya yang tidak memberikan konformitas dengan baik tidak akan menimbulkan stimulus pada sikap remaja terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV sedangkan teman sebaya yang memberikan konformitas dengan baik akan menimbulkan stimulus pada sikap remaja terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya dukungan teman sebaya terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV disebabkan tidak adanya konformitas yang selaras antara remaja perempuan dengan teman sebayanya sehingga tidak terjadi stimulus bagi

remaja perempuan untuk bersikap mencegah kanker serviks melalui vaksinasi HPV.

Sikap Keluarga Terhadap Vaksinasi HPV

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 92,9% remaja perempuan menyatakan keluarga mendukung pencegahan kanker serviks secara dini sedangkan sebanyak 7,1% remaja perempuan menyatakan keluarga tidak mendukung pencegahan kanker serviks secara dini melalui vaksin HPV. Hal ini dapat terjadi karena keluarga adalah lingkungan terdekat dari remaja perempuan meskipun latar belakang keluarga berbeda-beda dan tidak semua keluarga (orang tua) berlatar belakang kesehatan, keluarga mempercayakan tindakan yang menyangkut masalah kesehatan kepada anak karena anak dianggap mengerti dan mempelajari tindakan-tindakan preventif, hal itulah yang memungkinkan keluarga memberikan dukungan jika remaja perempuan melakukan tindakan preventif dari penyakit termasuk kanker serviks. Selain itu, faktor pembentukan sikap seperti pengalaman dari orang tua maupun keluarga tentang kanker serviks dapat memberi stimulus untuk mendukung responden melakukan pencegahan kanker serviks. Hal ini sesuai dengan pernyataan Azwar, 2005 ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan sikap seseorang yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting (dalam hal ini orang tua), pengaruh kebudayaan, pengaruh media massa, pendidikan dan emosional.⁽⁶⁾

Pada penelitian ini, pengaruh sikap orang tua yang mendukung remaja perempuan melakukan vaksinasi HPV sesuai dengan penelitian yang dilakukan Amin, Nanad (2010) tentang dukungan keluarga terhadap perilaku miras remaja desa Sambirejo Kecamatan Plupuh, Sragen, bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka perilaku miras dikalangan remaja akan semakin ringan demikian sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga yang diberikan maka semakin berat tingkat perilaku miras di kalangan remaja.⁽⁷⁾

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap keluarga mendukung remaja perempuan

dalam melakukan vaksinasi HPV dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan orang tua terhadap anak yang dianggap lebih mengerti tentang tindakan preventif masalah kesehatan dengan memberikan dukungan secara instrumental seperti membiayai vaksinasi HPV jika anak akan melakukan vaksinasi tersebut.

Sikap Remaja Perempuan Terhadap Vaksinasi HPV

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 92,9% remaja perempuan memiliki sikap mendukung pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV sedangkan 7,1% remaja perempuan menyatakan tidak mendukung pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV.

Secara teori pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi/lernbaga pendidikan atau agama, tingkat emosional.⁽¹²⁾ Sikap yang terbentuk dalam memberikan dukungan pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi yang dialami remaja perempuan dalam pembelajaran di institusi pendidikan, orang lain yang dianggap penting seperti keluarga atau teman sebaya, media massa sebagai alat penggali ilmu tentang kanker serviks dan vaksin HPV serta lembaga pendidikan dalam hal ini kampus yang memberikan pembelajaran tentang kesehatan reproduksi terhadap responden. Faktor-faktor tersebut yang memberikan stimulus responden dalam menyikapi pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap remaja perempuan terhadap vaksinasi HPV terbentuk melalui pengalaman pribadi, pengalaman orang lain yang dianggap penting (orang tua), lembaga pendidikan dan tingkat emosional sehingga dapat memberikan stimulasi munculnya niat dalam berperilaku mencegah kanker serviks melalui vaksinasi HPV. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, 2008 mengenai sikap remaja tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku menjaga kesehatan reproduksi pada siswi SMA di Kendal

mendapatkan hasil terdapat hubungan serta berbanding lurus antara sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi.⁽⁸⁾

Hubungan Umur dengan Sikap Remaja Perempuan Terhadap Vaksinasi HPV

Hasil uji yang mengkaitkan antara 2 variabel tersebut menggambarkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara umur dengan sikap remaja perempuan terhadap vaksinasi HPV. Bertambahnya usia remaja perempuan memiliki sikap mendukung terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV namun berdasarkan uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dengan sikap remaja perempuan terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV. Hal ini dapat disebabkan bahwa perubahan sikap seseorang terhadap masalah kesehatan tidak dipengaruhi oleh usia saja melainkan dipengaruhi oleh factor lain yang lebih kuat seperti pengetahuan, keyakinan, dukungan keluarga dan tersedianya pelayanan kesehatan yang terjangkau. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Edelman (2006, Green & Kreuter, 2000) perilaku kesehatan individu sangat dipengaruhi oleh factor predisposing (pengetahuan individu, keyakinan atau persepsi tentang kesehatan), factor enabling (ketersediaan dan keterjangkauan sarana), factor reinforcing (keluarga, teman sebaya, guru dll).⁽⁹⁾ Simpulan yang terlihat yakni sikap individu tidak dipengaruhi oleh umur namun dipengaruhi oleh factor predisposisi, enabling dan reinforcing dari remaja perempuan.

Hubungan Pekerjaan Orang Tua dengan Sikap Remaja Perempuan Terhadap Vaksinasi HPV

Hasil uji yang mengkaitkan antara 2 variabel tersebut menggambarkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara karakteristik pekerjaan orang tua dengan sikap remaja perempuan terhadap vaksinasi HPV. Sikap remaja perempuan dalam masalah kesehatan tidak selalu bergantung pada jenis pekerjaan orang tua, karena jenis pekerjaan orang tua tidak semua berlatarbelakang kesehatan

yang dapat selalu memberikan informasi seputar kesehatan namun adanya factor lain sebagai dukungan orang tua seperti sikap orang tua dalam memberikan kepercayaan terhadap anak tentang tindakan preventif masalah kesehatan dan dukungan social lain seperti dukungan emosional (empati dan kepedulian orang tua) yang lebih memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap remaja perempuan sehingga melalui uji statistic menunjukkan tidak adanya hubungan antara jenis pekerjaan orang tua dengan sikap remaja perempuan terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cohen & McKay Cutrona & Russel, 1990; House, 1984; Schaefer, Coyne & Lazarus, 1981; Wills, 1984 mengemukakan salah satu bentuk dukungan social orang tua adalah dukungan emosional.⁽⁵⁾ Dengan demikian sikap remaja perempuan terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV tidak dipengaruhi oleh jenis pekerjaan orang tua namun dipengaruhi oleh factor lain yaitu sikap orang tua seperti dukungan secara emosional.

Hubungan Keyakinan Individu Terhadap Vaksinasi HPV dengan Sikap Remaja Perempuan Terhadap Vaksinasi HPV

Hasil uji yang mengkaitkan antara 2 variabel tersebut menggambarkan adanya hubungan yang bermakna antara keyakinan dengan sikap remaja perempuan terhadap vaksinasi HPV. Hal ini sejalan dengan pandangan yang mengatakan adanya keyakinan yang baik akan memberikan respon terhadap sikap seseorang, keyakinan tersebut merupakan stimulus dari pengetahuan maupun pengalaman yang pernah didapatkan. Keyakinan remaja perempuan terhadap vaksinasi HPV mampu mempengaruhi sikap remaja perempuan dalam melakukan pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV sesuai dengan referensi dari Canadian Medical Association dengan rumusan "*Public health is the combination of sciences, skills, and beliefs that is directed to the maintenance and improvement of the health of all the people through collective or social actions*"

dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa keinginan melakukan pencegahan penyakit dipengaruhi oleh tiga hal yaitu pengetahuan, keterampilan dan keyakinan.⁽⁹⁾ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara keyakinan remaja perempuan terhadap vaksinasi HPV dengan sikap remaja perempuan terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain tingkat pengetahuan, pengalaman remaja perempuan tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV persuasi verbal, serta keadaan fisiologis.

Hubungan Pengetahuan Remaja Perempuan dengan Sikap Remaja Perempuan Terhadap Vaksinasi HPV

Hasil uji yang mengkaitkan antara 2 variabel tersebut menggambarkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap remaja perempuan terhadap vaksinasi HPV. Hal ini sejalan dengan pandangan yang mengatakan semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik sikap seseorang terhadap suatu obyek termasuk dalam hal ini menyerap pesan-pesan kesehatan untuk melakukan tindakan preventif kanker serviks melalui vaksinasi HPV. Hal ini sesuai dengan teori dari Mubarak 2007, bahwa factor- factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain pendidikan, umur, pengalaman, informasi, kebudayaan lingkungan sekitar, pekerjaan dan minat.⁽⁵⁾ Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan remaja perempuan tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV mempengaruhi sikap remaja perempuan dalam upaya melakukan pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV.

Hubungan Dukungan Teman Sebaya (Informasi) dengan Sikap Remaja Perempuan terhadap Vaksinasi HPV

Hasil uji yang mengkaitkan antara 2 variabel tersebut menggambarkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara dukungan teman sebaya dengan sikap remaja perempuan terhadap vaksinasi HPV. Hal ini dapat terjadi karena teman sebaya

tidak memberikan informasi kesehatan yang dapat memberikan dorongan kepada remaja perempuan untuk melakukan tindakan preventif. Jika di bandingkan dengan penelitian sebelumnya tentang factor-factor yang berhubungan dengan perilaku seksual murid SMU di Padang yang dilakukan oleh Dien pada tahun 2007, bahwa remaja yang berkomunikasi tidak aktif dengan teman sebaya akan mempunyai peluang 0,56 kali terproteksi untuk berperilaku seksual berisiko berat dibandingkan berkomunikasi aktif dengan teman sebaya.⁽¹³⁾ Dalam penelitian ini, membuktikan bahwa komunikasi tidak aktif antara remaja perempuan dengan teman sebaya tidak akan menimbulkan dorongan untuk melakukan tindakan preventif dalam mencegah kanker serviks melalui vaksin HPV.

Hubungan Sikap Keluarga dengan Sikap Remaja Perempuan terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksin HPV

Hasil uji yang mengkaitkan antara 2 variabel tersebut menggambarkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap keluarga dengan sikap remaja perempuan terhadap vaksinasi HPV. Dukungan keluarga khususnya orang tua merupakan factor terpenting dalam pembentukan sikap seorang remaja, dalam hal ini remaja yang dimaksud adalah remaja akhir (19-21 tahun) dimana berdasarkan teori masa periode akhir remaja mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap, perilaku yang semakin dewasa pula. Oleh sebab itu, orang tua dan masyarakat mulai memberikan kepercayaan yang selayaknya kepada remaja akhir dan interaksi dengan orang tua juga menjadi lebih bagus dan lancar. Sehingga fungsi keluarga khususnya fungsi afektif dapat berjalan dengan lebih baik, hal inilah yang membuat remaja mendapatkan dukungan dari orang tua sehingga terbentuk sikap mendukung pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan sikap remaja perempuan dalam melakukan

vaksinasi HPV dapat mempengaruhi sikap yang baik dari remaja perempuan dalam melakukan pencegahan kanker serviks melalui vaksin HPV.

KESIMPULAN

Sikap remaja perempuan terhadap vaksinasi HPV 92,9% mendukung pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV pembentukan sikap tersebut merupakan feedback dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain yang dianggap penting (orang tua), lembaga pendidikan dan tingkat emosional.

Ada hubungan antara keyakinan individu dengan sikap remaja perempuan terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV didasarkan pada pengetahuan, pengalaman remaja perempuan tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV, persuasi verbal dalam kehidupan sehari-hari, serta keadaan fisiologis remaja perempuan.

Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja perempuan terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV dipengaruhi pengetahuan yang baik dari remaja perempuan tentang kesehatan reproduksi khususnya kanker serviks dan vaksinasi HPV merupakan stimulus timbulnya perubahan sikap.

Ada hubungan antara sikap keluarga (orang tua) dengan sikap remaja perempuan terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV dipengaruhi adanya dukungan social dari orang tua yang dilakukan baik secara emosional, penghargaan, instrumental maupun informasi dapat memberikan stimulus bagi remaja perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hurlock, Elizabeth, B. Psikologi Perkembang: "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan" (Terjemahan Istiwardiyati & Soedjarno). Penerbit Erlangga. Jakarta; 1999
2. Arkhan. Pengertian dan Fase Masalah Menstruasi (Haid/Datang Bulan) Pada Perempuan. Diakses tanggal 24 Desember 2011, di unduh dari <http://www.organisasi.org/pengertian-dan-fase-masalah-menstruasi-haid-datang-bulan-pada-perempuan>.
3. Kasdu, Dini. Solusi Problem Wanita Dewasa (cetakan I). Puspa Swara. Jakarta; 2005
4. Mamik, Wibowo Arief. Kelangsungan Hidup Kanker Leher Rahim, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga; 2000.
5. Rasjidi Imam, Sulistiyanto H. 2007. Vaksin Human Papilloma Virus dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim. Sagung Seto. Jakarta; 2007 .
6. Rasjidi Imam. Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita (edisi pertama). SagungSeto. Jakarta; 2009
7. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2008, di akses tanggal 10 Desember 2011 di unduh dari <http://www.dinkesjatengprov.go.id/dokumen/profil/2008/profil2008.pdf>
8. Rasjidi Imam. Manual Prakanker Serviks. Sagung Seto. Jakarta; 2008
9. Crowder S, Lee C, Santoso JT. Cervical cancer. Dalam: Santoso JT, Coleman RL (eds). Handbook of gyn oncology. Mc Graw Hill. Ed. I New York 2001: 25-32
10. Aziz MF . Vaksinasi Human Papillomavirus: suatu alternatif dalam pengendalian kanker serviks di masa depan disampaikan dalam pidato pengukuhan guru besar tetap dalam ilmu obstetric dan ginekologi. FKUI; 2005
11. Gede Widi Mariada. Harapan Baru Dalam penanganan Kanker Serviks Yang Terinfeksi Human Papillomavirus Dengan Penggunaan Vaksin. Program Pendidikan Dokter Spesialis I Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar; 2004.
12. Mayangsari Diah, 2010. Kanker Serviks, diakses 24 Desember 2011 di unduh dari <http://www.angsamerah.com/img/KankerServiks.pdf>
13. Monks, FJ & Knoers, AMP, Haditono. Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya (Terjemahan Siti Rahayu Haditono). Gajah Mada University Press. Yogyakarta; 1999.